



Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Ulubelu Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus

Fikriansyah

Syah20830@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

Rini Setiawati

rinxiaomi1@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

Maya Gita Nuraini

gitamaya426@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Tanggamus

Abstract

Specifically, there are three factors that are quite important in influencing students' learning motivation in acquiring knowledge. These factors are: (1) Internal factors, namely the state or physical and spiritual conditions of students, (2) external factors, namely environmental conditions around students, (3) learning approach factors, namely student learning strategies and methods for carrying out activities learning process.

The author uses a type of field research which in English is called field research. In this study, the authors carried out practical field experience activities at Ulubelu 1 Public Middle School as a data collection site. This research was conducted within a period of one month which took place from February 16, 2023 to March 16, 2023. In this study, the authors used the "purposive sampling" technique.

Efforts are needed to be applied because students' interest in learning the Qur'an is still lacking. to find a solution, what must be considered is a definite goal because before determining the effort to be made, it must formulate clear goals, effort is a concrete step taken by educators in fostering interest in learning.

Motivation to learn to read the Koran can be done in two ways, namely: a. through intrinsic motivation by growing interest and giving encouragement/support to students. b. through extrinsic motivation by creating a pleasant atmosphere in learning, giving praise and comments, giving prizes, holding competitions and healthy competition between students.

Keywords: Effort, Motivation, Learning, Al-Qur'an

Abstrak

Secara khusus, ada tiga faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Faktor faktor tersebut adalah : (1) Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan metode belajar siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar.

Penulis menggunakan jenis penelitian lapangan yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan field research. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kegiatan praktik pengalaman lapangan di SMP Negeri 1 Ulubelu sebagai tempat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan yang berlangsung dari Bulan 16 Februari tahun 2023 sampai 16 Maret tahun 2023. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teknik "purposive sampling"

Diperlukan upaya yang harus diterapkan karena ketertarikan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an masih kurang. Untuk menemukan solusi maka yang harus diperhatikan adalah tujuan yang pasti karena sebelum menentukan upaya yang akan dilakukan harus merumuskan tujuan yang jelas, upaya adalah suatu Langkah kongkrit yang diambil oleh pendidik dalam menumbuhkan minat belajar .

Motivasi belajar baca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu: a. melalui motivasi intrinsik dengan cara menumbuhkan minat serta memberi dorongan/support kepada siswa. b. melalui motivasi ekstrinsik dengan cara Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan Pujian dan Komentar, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi dan persaingan sehat antar siswa.

Kata Kunci: Usaha, Motivasi, Pembelajaran, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting disepanjang zaman dalam segala situasi kehidupan. Pendidikan dapat berlangsung pada berbagai aspek kehidupan, yang meliputi jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan potensi diri setiap individu. Secara individu, kegiatan pembelajaran mampu membuat perubahan pada diri seseorang menjadi dewasa, cerdas dan matang. penjelasan itu dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan system proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pendatangan diri.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kepentingan.

Belajar merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat memperoleh sesuatu dari apa yang sebelumnya belum diketahui. Dalam proses belajar tersebut, seseorang harus mempunyai tujuan agar ilmu pengetahuan yang didapat bisa lebih bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Dalam proses pembelajaran, ada faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Secara khusus, ada tiga faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi motivasi belajar peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Faktor-faktor tersebut adalah : (1) Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan di sekitar peserta didik, (3)

faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan metode belajar siswa untuk melakukan kegiatan proses belajar.¹

Ketiga faktor tersebut harus tersinkron dengan baik agar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Khususnya, meningkatkan motivasi siswa terhadap belajar Al-Qur'an. Motivasi belajar Al-Qur'an sangat penting untuk dimiliki oleh setiap peserta didik karena motivasi bisa mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar meraih prestasi dan hasil belajar Al-Qur'an yang lebih baik. Motivasi merupakan salah satu prasyarat dalam belajar yang sangat menentukan keberhasilan siswa (dengan dibangunnya Gedung, disediakannya guru/pengajar, dan dilengkapinya alat belajar), harapannya adalah agar siswa masuk sekolah dengan bersemangat, tetapi semua itu akan sia-sia jika siswa tidak punya motivasi untuk belajar.²

Upaya - upaya tertentu perlu dilakukan agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar Al-Qur'an di Sekolah. Upaya - upaya dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di sekolah adalah dengan metode-metode tertentu seperti memberikan dukungan finansial dari orang tua, sarana dan prasarana yang memadai di sekolah, dan guru yang professional. Ketiga hal tersebut memegang peranan penting dalam mendukung proses belajar siswa karena tanpa dukungan dari orang tua, fasilitas yang memadai dan guru yang professional, motivasi belajar siswa tidak akan timbul. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk berprestasi di sekolahnya.

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya ialah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui seorang guru perlu melakukan upaya upaya tertentu dalam proses pembelajaran di sekolah. Keadaan siswa perlu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 132

² Sri Esti Wuryani Djitwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm.329

diperhatikan agar motivasi belajar siswa dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Guru harus melakukan upaya tertentu karena hal itu paling penting dan berpengaruh terhadap motivasi peserta didik. Contoh upaya yaitu memelihara atau mempertahankan kondisi yang telah kondusif atau baik, jangan sampai terjadi keadaan yang tidak baik adalah dengan memenuhi kebutuhan mendasar terlebih dahulu. Kebutuhan yang mudah hingga yang sulit, dan dari kebutuhan yang penting hingga yang tidak penting. Kebutuhan mendasar manusia itu meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan penghargaan, kebutuhan aktualisasi dan kebutuhan sosial. Kebutuhan – kebutuhan tersebut mempunyai dampak yang cukup penting dalam mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait upaya – upaya yang perlu dilakukan untuk peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ulubelu, yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan siswa pada penerapan motivasi belajar dalam metode maupun tujuan Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu". Yang tersusun rapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENTINGNYA UPAYA DALAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BELAJAR SISWA

1. Pengertian Upaya

Upaya dapat diartikan sebagai usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau memperbaiki keadaan yang ada. Upaya seringkali dilakukan sebagai bentuk respons atau solusi atas suatu masalah atau tantangan yang dihadapi. Contoh dari upaya dapat berupa usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi, atau pemerintah.

Upaya juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mencapai tujuan tertentu dalam berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan lain sebagainya. Dalam konteks pemerintahan, upaya juga dapat merujuk pada kebijakan atau program yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu, seperti program pemberdayaan ekonomi, program pengembangan infrastruktur, atau program perlindungan lingkungan.

Dalam pengertian yang lebih umum, upaya juga dapat merujuk pada kerja keras dan usaha yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuan atau impian tertentu. Upaya ini dapat melibatkan berbagai bentuk usaha, seperti belajar dengan tekun, berlatih secara teratur, atau bekerja dengan tekun untuk mencapai kesuksesan dalam karir atau kehidupan pribadi.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).⁴ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”⁵

Adapun upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2016: 92) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu sebagai berikut: 1. Membangkitkan minat siswa, 2. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, 3. memberikan pujian dan komentar, 5. memberikan penilaian, 6. menciptakan persaingan dan Kerjasama.

Pengertian Guru

³ Sanjaya, Wina., (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

⁴ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hlm 140

⁵ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: odern English Press, hlm, 1187

Guru adalah seseorang yang memegang profesi sebagai pengajar yang bertugas untuk membimbing, mengajar, dan mengarahkan siswa atau murid dalam proses belajar-mengajar. Guru juga dapat berperan sebagai mentor atau teladan bagi siswa, sehingga dapat membentuk karakter dan sikap mereka.

Guru juga dapat diartikan sebagai orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengajarkan materi tertentu kepada orang lain. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk membuat rencana pembelajaran, mengevaluasi kemajuan siswa, dan berkomunikasi dengan orangtua atau wali siswa untuk memberikan laporan mengenai perkembangan siswa.

Dalam pengertian yang sederhana Syaiful Bahri menjelaskan "Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁶ Dalam konteks pendidikan, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses belajar-mengajar. Mereka bertanggung jawab untuk memfasilitasi diskusi kelas, mengorganisir kegiatan belajar, memberikan umpan balik, dan memberikan motivasi bagi siswa agar dapat mencapai tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, keberadaan guru sangat penting dalam menjaga kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

Menurut Ngainun Naim dalam bukunya Menjadi Guru Inspiratif Guru adalah "sosok yang rela mencerahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan." Guru menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Di masyarakat, guru memegang peranan penting dalam proses belajar peserta didik tanpa terkecuali. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Secara klasikal guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), 31.

Dalam islam, guru adalah profesi yang sangat mulia, karena Pendidikan adalah salah satu tema sentral islam. Nabi Muhammad SAW, sendiri sering disebut sebagai “pendidika manusia”. Seorang guru seharusnya bukan hanya sekedar tenaga pengajar, tetapi sekaligus pendidik. Karena itu dalam islam, seorang guru bukan karena ia telah memenuhi kualifikasi keilmuan dan akademis saja, tetapi lebih penting lagi harus terpuji akhlaknya. Dengan demikian, seorang guru bukan hanya sekedar mengajar ilmu-ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih penting pula membentuk watak dan pribadi anak didiknya dengan akhlak dan ajaran islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan guru adalah semua orang yang memberikan ilmu kepada kita, yang membimbing, melatih, mengajari dan menilai kita, baik secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.⁷

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Ramayulius berpendapat bahwa “guru (pendidik) adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik menjadi manusia yang manusiawi”. Abbudin Nata mengemukakan“bahwa guru berasal dari bahasa indonesia orang yang mengajar”.⁸

Sedangkan guru dalam konteks pendidikan Islam bila di hubungkan dengan fungsi dan tugasnya maka istilah guru di dapat disebut sebagai berikut:

- a) Uztadz, yaitu orang yang memperbaiki dan memperbarui modelmodel atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman.⁹
- b) Mu’alim adalah orang yang menangkap hakekat sesuatu. Maksudnya, guru adalah orang yang dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat dan pengetahuan yang diajarkannya.

⁷ Kunandar, *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsps) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009), 37.

⁸ Ramayulius, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm.3

⁹ Sudarman Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.17

- c) Muaddib adalah orang yang menciptakan, mengatur dan memelihara. Dilihat dari pengertian diatas maka guru adalah orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya.
- d) Mursyid adalah orang yang berusaha menularkan penghayatan akhlak dan atau kepribadian kepada peserta didiknya.
- e) Mudarris berarti terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melatih dan mempelajari. Maksudnya orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidak tahuhan atau memberantas kebodohan, serta melatih ketrampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f) Muaddib, yang berarti moral, etika, dan adab. Artinya adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Maka dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal maupun non formal dituntut untuk mendidik dan menularkan ilmunya. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu untuk mencapai tujuan ideal pendidikan dalam mewujudkan proses berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, serta berakhlakul karimah.¹⁰

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religius) subjek didik agar lebih mampu memahami,menghayati,dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. . Menurut Ahmad Marimba pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukumhukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu :

¹⁰ Novan Ardy Wiyani,*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,(Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.82-83

- a) Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- b) Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman atau pendidikan itu sendiri.

Berpjidak dari pengertian di atas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru yang mempunyai kewajiban untuk mendidik peserta didiknya dengan memberikan nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut tertanam pada diri peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Allah Swt., menhgayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari- hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbudi luhur.¹¹ Di samping pendidikan dan pengajaran yang di laksanakan dengan sengaja oleh guru agama dalam pembinaan siswa, juga yang sangat penting dan menentukan pula adalah kepribadian, sikap, dan cara hidup guru itu sendiri, bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah yang secara langsung tidak tampak hubungannya dengan pengajaran, namun dalam pendidikan dan pembinaan pribadi si siswa, hal itu sangat berpengaruh.¹²

Jadi guru PAI adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik tentang ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah, guna untuk membimbing kehidupan manusia kejalan yang benar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasaldari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Jadi istilah motif erat kaitannya dengan

¹¹ Farida Jaya, (2015), *Perencanaan Pembelajaran*, hlm. 39.

¹² Zakiah Drajat, (2005), *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, hlm. 57

gerak, yakni Gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku.¹³

Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam hal ini motivasi sangat berpengaruh terhadap terhadap semua tingkah laku manusia, karena dengan adanya motivasi, sikap dan perilaku manusia dapat terarah.

Dari beberapa pengertian motivasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai kebutuhan atau tujuan yang diinginkan. Motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan penggerak yang mempengaruhi tingkah laku seseorang karena motivasi melibatkan proses kognitif, emosional, dan psikologis yang mempengaruhi perilaku seseorang. Pada umumnya, motivasi terjadi ketika seseorang merasa memiliki kebutuhan atau tujuan yang harus dicapai, dan merasa tertantang untuk mencapainya.¹⁴

Belajar merupakan proses psikologis yang menghasilkan perubahan-perubahan kearah kesempurnaan. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku / pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Sedangkan menurut Sobur (2003:218) "Belajar adalah perilaku yang relatif tetap sebagai hasil adanya pengalaman". Pengertian belajar memang selalu berkaitan dengan perubahan, baik yang meliputi keseluruhan tingkah laku individu maupun yang terjadi pada beberapa aspek kepribadian individu. Perubahan seperti ini biasanya dialami oleh setiap individu atau manusia. Sejak manusia dilahirkan terjadi perubahan-perubahan dalam arti perkembangan yang terjadi melalui fase-fase dan terjadilah proses-proses belajar.

¹³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 319.

¹⁴ John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), hlm. 386.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami, belajar akan lebih bermakna jika siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab atas proses tersebut, dan belajar akan memberikan hasil yang mendalam bila belajar dilakukan atas inisiatif sendiri dan melibatkan pribadi siswa seutuhnya. Oleh karena itu, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.¹⁵

Menurut Uno (2010:23) "Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik".¹⁶

b. Ciri-Ciri Individu yang Mempunyai Motivasi Belajar

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi belajar yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesulitan belajar,
3. Menunjukkan minat terhadap masalah belajar,
4. Lebih senang belajar mandiri,
5. Dapat mempertahankan pendapat,
6. Senang mencari dan memecahkan soal-soal".

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Dalam hal ini siswa cenderung bekerja keras dalam menghadapi tugas dan terus menerus sampai selesai mengerjakan tugas.

2) Ulet menghadapi kesulitan belajar

Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.

3) Menunjukkan minat terhadap masalah belajar

¹⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73. Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm. 73.

¹⁶ Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.

Dengan adanya minat, maka dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memperkuat rasa ingin tahu terhadap suatu hal yang baru.

4) Lebih senang belajar mandiri

Siswa lebih senang belajar mandiri karena adanya motivasi dalam diri seseorang, sehingga motivasi tersebut direalisasikan dengan bentuk bekerja mandiri.

5) Dapat mempertahankan pendapat

Seseorang yang mampu mempertahankan pendapatnya berarti dia mempunyai landasan yang kuat tentang pendapat tersebut.

6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Seorang siswa mempunyai minat untuk belajar lebih mendalam tentang berbagai soal dan memperoleh pemecahannya.

Selanjutnya, ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dapat diketahui selama kegiatan belajar berlangsung di kelas, adalah sebagai berikut: (1) tertarik pada guru, (2) tertarik pada mapel yang diajarkan, (3) antusias tinggi, serta mengendalikan perhatiannya dan energinya pada kegiatan belajar, (4) inging selalu tergabung dalam suatu kelompok kelas, (5) ingin identitas diri diakui orang lain, (6) Tindakan dan kebiasaan serta moralnya selalu dalam kontrol diri, (7) selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya dirumah, (8) selalu terkontrol oleh lingkungan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam mengikuti proses belajar di kelas, siswa dituntut untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik – baiknya. Guru harus mampu memberikan motivasi terhadap siswa agar pelajaran bisa diikuti dan bisa tercapai tujuan dari pembelajaran. Ada beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Unsur tersebut meliputi ¹⁷

- 1) cita-cita atau aspirasi siswa,
- 2) kemampuan siswa,

¹⁷ Dimyati dan Mudjiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta:Rineka Cipta.

- 3) kondisi siswa,
- 4) kondisi lingkungan siswa,
- 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran,
- 6) upaya guru dalam pembelajaran siswa".¹⁸

Dari kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar itu tidak muncul dengan tanpa sebab, tetapi ada faktor – faktor yang memegang peranan penting yang bisa membangkitkan rasa motivasi dalam kegiatan belajar. Faktor – faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa, motivasi belajar akan terjaga jika kondisi jasmani dan rohani siswa dalam keadaan sehat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu siswa yaitu pengajar dan lingkungan.

Upaya Guru Pai Dalam Meningkat Motivasi Belajar Ai-Qur'an Pada Siswa Kelas VII Smp Negeri I Ulubelu

Upaya adalah "kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai maksud" Artinya, upaya adalah sesuatu yang menjadi bagian dan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan, dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Ulubelu.¹⁹

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Ulubelu, yaitu:

1. Menggunakan motivasi instrinsik

- a. Membangkitkan minat siswa

Pemberian motivasi minat belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dengan sunggu-sungguh oleh guru Pendidikan agama Islam tidak hanya dilakukan satu kali atau dua kali saja, tetapi dilakukan pada setiap pembelajaran, yakni dengan memberikan semangat untuk selalu belajar Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu.

¹⁸ Anni, Chatarina Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang.UPT Unnes Press.

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1254

2. Menggunakan motivasi Ekstrinsik

Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, seperti kondisi dari lingkungan dimana peserta didik belajar.

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

Suasana adalah keadaan suatu peristiwa atau keadaan lingkungan sekitar.

Suasana akan mempengaruhi berbagai aktivitas yang dilakukan oleh manusia, termasuk aktivitas belajar mengajar baik di sekolah ataupun di lingkungan lainnya. Suasana yang baik atau menyenangkan pastinya akan membuat peserta didik merasa nyaman. Sedangkan suasana yang buruk akan memberikan rasa ketidaknyamanan yang akan berpengaruh pada motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik.

- 2) Memberikan pujian dan komentar

Memberikan pujian dan komentar yang positif dan konstruktif kepada siswa memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan belajar, antara lain:

- 3) Meningkatkan motivasi: Pujian dan komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan mengembangkan diri.
- 4) Meningkatkan rasa percaya diri: Pujian dan komentar yang positif dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar.
- 5) Memperkuat hubungan: Pujian dan komentar yang positif dapat membantu memperkuat hubungan antara siswa dan guru atau mentor, yang dapat membantu membangun lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif.
- 6) Meningkatkan kualitas belajar: Pujian dan komentar yang positif dapat membantu siswa memahami apa yang mereka lakukan dengan benar dan Memberikan penilaian²⁰

Proses kegiatan belajar di kelas memang perlu dilakukan penilaian dalam rentang waktu tertentu. Penilaian dari setiap pembelajaran sangat bermanfaat untuk mengetahui kemajuan belajar siswa. Selain itu, Memberikan penilaian

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah.2015.*Guru Dan Anak Didik Dalam InteraksiEdukatif*.Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015)

belajar, Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya. Guru di SMP Negeri 1 Ulubelu selalu memberikan penilaian terhadap materi pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap satu minggu sekali.²¹

7) Menciptakan persaingan dan Kerjasama.

Persaingan atau kompetisi merupakan sebuah perasaan dimana seseorang akan merasakan suatu motivasi untuk tidak mau kalah dengan individu atau kelompok lainnya. Kompetisi menurut KBBI diartikan dengan “memamerkan keunggulan masing-masing yang dilakukan oleh perseorangan (perusahaan, negara) pada bidang perdagangan, produksi, persenjataan, dan sebagainya” (Hasil Pencarian-KBBI Daring, t.t.). Dapat kita pahami bersama bahwa yang dimaksudkan kompetisi disini adalah usaha yang timbul pada diri siswa disebabkan oleh dorongan untuk menunjukkan kemampuan serta keunggulan dari masing-masing individu dalam proses pembelajaran.

Adapun terdapat 3 ciri persaingan yang sehat diantara para peserta didik, yaitu:

Kompetisi interpersonal antara teman-teman. Kompetisi ini akan menimbulkan semangat persaingan. (2) Kompetisi kelompok diamandir dalam suatu kelompok anggotanya beromba-lomba untuk memberikan kinerja terbaiknya demi keberhasilan kelompoknya. (3) Kompetisi dengan diri sendiri. Kompetisi ini akan membuat seseorang termotivasi dari dalam dirinya sendiri untuk melakukan pencapaian-pencapaian besar demi terpuaskannya rasa ambisinya (Hamalik, 2010, 105).²²

Kompetisi atau persaingan sangat berperan erat di dalam perkembangan jiwa seseorang. Selanjutnya dalam rentang waktu tertentu menunjukkan peningkatan yang terjadi pada harga diri. Kompetisi yang terjadi kepada diri siswa maupun dengan teman-temannya yang memiliki prestasi, membuat seorang siswa ingin berprestasi dan membandingkan dirinya dengan orang lain sebagai motivasi, ia akan

²¹ Kunandar,*Guru Profesional :Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009)

²² Abbudin Nata.2010.*Presektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta:Raja Grafando

membandingkan dirinya dengan yang lain dengan tujuan apakah ketekunan belajar yang dilakukannya memiliki peningkatan atau tidak.²³

Kompetisi adalah persaingan yang dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam Pendidikan.

SIMPULAN

Setelah penulis menguraikan pembahasan, maka hasil penelitian “Upaya Guru PAI meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Ulubelu” ini dapat disimpulkan sebagai berikut: bahwa motivasi belajar baca Al-Qur'an dapat dilakukan dengan melalui dua cara yaitu:

- a) melalui motivasi intrinsik dengan cara menumbuhkan minat serta memberi dorongan/support kepada siswa.
- b) melalui motivasi ekstrinsik dengan cara Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan Pujian dan Komentar, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi dan persaingan sehat antar siswa.²⁴

²³ Novan Ardy Wiyani.2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*.Yogyakarta:Teras.

²⁴ Farida Jaya.2015.*Perencanaan Pembelajaran*

DAFTAR PUSTAKA

- Muhibbin Syah.1955.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah.1995.*Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Baru*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sri Esti Wuryani Djiwandon.2002.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Grasindo.
- Lexy J.Moleong.2008.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto.2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: RajaGrafindo.
- Miles,B.Matthew & Huberman, A. Michael.1992.*Analisis Data Kualitatif*.Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Asution.2003.*Metode Penelitian Naturalisme Kualitatif*.Bandung: Tarsito.
- Indrawan WS. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jombang: Lintas Media.
- Peter Salim dan Yeni Salim.2006.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: odern English Press.
- Sardiman.A.M.2016.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta:Rajawali Pers.
- Sanjaya dan Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaiful Bahri Djamarah.2015.*Guru Dan Anak Didik Dalam InteraksiEdukatif*.Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Kunandar,*Guru Profesional :Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2009)
- Ramayulius.2013*Profesi dan Etika Keguruan*.Jakarta: Kalam Mulia
- Abbudin Nata.2010.*Presektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*.Jakarta:Raja Grafando.
- Sudarman Danim.2010.*Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*.Bandung: Alfabeta.
- Novan Ardy Wiyani.2012.*Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*.Yogyakarta:Teras.
- Farida Jaya.2015.*Perencanaan Pembelajaran*